

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, masalah yang diteliti secara konseptual dan operasional, penjabaran variabel-variabel yang terkait, dan beberapa hal berkaitan dengan pelaksanaan penelitian berupa tipe penelitian, partisipan penelitian, metode pengumpulan data, alat ukur penelitian, metode pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Kerlinger & Lee, 2000). Desain penelitian ini adalah korelasional, yang bertujuan untuk menentukan apakah dua (atau lebih) variabel saling berhubungan atau tidak. Penelitian korelasional melihat hubungan antara variabel-variabel yang terjadi secara alamiah dan juga mempelajari perbedaan-perbedaan individu. Pada penelitian dengan pendekatan korelasional, peneliti tidak memiliki kesempatan untuk mengontrol variabel-variabel penelitian (Cronbach, dalam Goodwin, 2005).

#### 3.2. Masalah Penelitian

##### 3.2.1. Masalah Konseptual

Apakah terdapat hubungan antara *parenting stress* dengan persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* pada orang tua anak tunaganda-netra?

##### 3.2.2. Masalah Operasional

Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara skor *parenting stress* dengan skor persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* pada orang tua anak tunaganda-netra?

#### 3.3. Hipotesis Penelitian

##### 3.3.1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat korelasi yang signifikan antara skor *parenting stress* dengan skor persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* pada orang tua anak tunaganda-netra.

### 3.3.2. Hipotesis Null (Ho)

Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara skor *parenting stress* dengan skor persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* pada orang tua anak tunaganda-netra.

## 3.4. Variabel Penelitian

### 3.4.1. Variabel Pertama

*Parenting stress* menjadi variabel pertama dalam penelitian ini. Definisi konseptual dari *parenting stress* adalah kecemasan dan ketegangan berlebihan yang secara khusus terkait dengan peran orang tua dan interaksi antara orang tua dengan anak. *Parenting stress* dioperasionalisasikan menjadi skor yang diperoleh dari setiap partisipan dalam mengerjakan adaptasi *Parental Stress Scale* (PSS), yaitu sebuah *self-report* yang menggambarkan hubungan orang tua dengan anak dan perasaan orang tua mengenainya.

### 3.4.2. Variabel Kedua

Persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* menjadi variabel kedua dalam penelitian ini dimana secara konseptual didefinisikan penilaian individu terhadap pelayanan tenaga profesional yang bekerja untuk keluarga dalam meningkatkan kekuatan pengambilan keputusan keluarga pada program intervensi menangani anak berkebutuhan khusus. Definisi ini dioperasionalisasikan menjadi skor yang diperoleh dari setiap partisipan dalam mengerjakan skala *Measure of Processes of Care* versi Indonesia (MPOC-Indonesia), yaitu sebuah pengukuran *self-report* mengenai persepsi orang tua tentang kualitas hubungan orang tua anak berkebutuhan khusus dengan tenaga profesional yang menanganinya.

## 3.5. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah noneksperimental, atau lebih tepatnya studi lapangan (*field study*) dimana situasi penelitian dilakukan secara alamiah. Pada penelitian seperti ini ini, *setting* penelitian merupakan situasi yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Goodwin, 2005). Penelitian dengan tipe seperti ini menggunakan fenomena yang ada di lapangan tanpa membuat manipulasi

terhadap variabel yang akan dilihat atau diukur. Peneliti berusaha untuk mencermati suatu situasi sosial atau institusional, kemudian mengkaji hubungan antara sikap, nilai, persepsi, dan perilaku individu serta kelompok dalam situasi tersebut (Kerlinger & Lee, 2000).

### **3.6. Partisipan Penelitian**

#### **3.6.1. Karakteristik Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian ini, karakteristik partisipan ditetapkan terlebih dahulu guna memberikan gambaran yang tepat untuk penelitian. Partisipan penelitian ini adalah para orang tua, baik ibu maupun ayah, yang memiliki dan mengasuh anak tunaganda-netra dan sedang menjalani pelayanan pengasuhan dari tenaga profesional sejak minimal 6 bulan sebelumnya, karena diasumsikan bahwa selama jangka waktu tersebut orang tua sudah cukup mengenal baik tenaga profesional beserta pelayanan pengasuhan yang dibawa. Karakteristik lain dari partisipan penelitian adalah memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/SMK. Pemilihan karakteristik tersebut diharapkan agar partisipan tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan pengisian alat pengumpulan data.

#### **3.6.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan pengambilan bagian dari suatu populasi yang merepresentasikan populasi tersebut (Kerlinger & Lee, 2000). Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *accidental nonprobability sampling* yang didasarkan pada ketersediaan dan kesediaan sampel (Guilford & Fruchter, 1978). Dengan teknik pengambilan sampel seperti ini, maka tidak ada jaminan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel karena hanya individu yang memenuhi syarat dan dapat dijumpai secara kebetulan saja yang dapat ikut serta dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengambil sampel yang satu kali ditemui dan bersedia untuk menjadi responden penelitian (Kerlinger & Lee, 2000). Alasan peneliti untuk memilih teknik pengambilan sampel seperti ini adalah prosedurnya yang mampu memudahkan peneliti dalam mendistribusikan alat pengumpulan data serta menghemat waktu dan biaya.

### 3.6.3. Jumlah Partisipan Penelitian

Guilford dan Fruchter (1978) menyatakan bahwa partisipan pada suatu penelitian kuantitatif harus berjumlah sedikitnya 30 orang untuk memenuhi perhitungan statistik standar sehingga distribusi frekuensinya semakin mendekati populasi atau skornya mendekati kurva normal. Kerlinger dan Lee (2000) menambahkan bahwa semakin besar sampel akan mengurangi terjadinya kesalahan (*error*) dalam penelitian. Jumlah sampel yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 70 orang.

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam menjawab masalah penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisikan beberapa pernyataan tertulis (Kerlinger & Lee, 2000). Penggunaan metode ini dikarenakan kuesioner mempunyai beberapa keuntungan, antara lain pengadministrasiannya mudah, tidak memakan banyak biaya, tidak membutuhkan keahlian khusus, dapat diberikan secara serentak pada banyak individu, serta lebih cepat dan mudah dianalisis. Selain itu, metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa sifat pernyataan pada kuesioner dapat berupa sikap, pendapat, dan perasaan partisipan.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan data kontrol yang harus diisi oleh partisipan penelitian. Berikut adalah beberapa data kontrol penelitian ini.

1. Jenis kelamin orang tua

Data kontrol ini diperlukan untuk melihat penyebaran partisipan penelitian berdasarkan jenis kelamin orang tua.

2. Usia orang tua

Data kontrol ini diperlukan untuk melihat penyebaran partisipan penelitian berdasarkan usia orang tua.

3. Pendidikan terakhir orang tua

Data kontrol ini diperlukan untuk melihat penyebaran partisipan penelitian berdasarkan pendidikan terakhir orang tua.

4. Pekerjaan orang tua

Data kontrol ini diperlukan untuk melihat penyebaran partisipan penelitian berdasarkan pekerjaan orang tua.

5. Pendapatan keluarga

Data kontrol ini diperlukan untuk melihat penyebaran partisipan penelitian berdasarkan pendapatan keluarga.

6. Jenis kelamin anak

Data kontrol ini diperlukan untuk melihat penyebaran partisipan penelitian berdasarkan jenis kelamin anak.

7. Pendidikan anak

Data kontrol ini diperlukan untuk melihat penyebaran partisipan penelitian berdasarkan pendidikan anak.

8. Lama pelayanan anak

Data kontrol ini diperlukan untuk melihat penyebaran partisipan penelitian berdasarkan lama pelayanan anak.

### 3.8. Alat Ukur Penelitian

#### 3.8.1. Alat Ukur *Parenting Stress*

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat *parenting stress*, peneliti menggunakan skala *parenting stress* yang merupakan adaptasi dari *Parental Stress Scale* (PSS). Alat ukur ini merupakan sebuah *self-report* yang terdiri dari 18 item kuesioner yang diciptakan secara khusus untuk mengukur tingkat stres yang dialami orang tua karena kehadiran anak. PSS secara spesifik memfokuskan pada stres yang disebabkan oleh peran sebagai orang tua melalui gambaran hubungan orang tua dengan anak dan perasaan mereka mengenyainya. PSS dapat digunakan untuk penilaian *parenting stress* pada berbagai karakteristik orang tua, baik pada ibu maupun ayah, dan juga untuk orang tua dengan anak yang memiliki maupun tidak memiliki masalah klinis (Berry & Jones, 1995).

Pada PSS, tingkat *parenting stress* diukur dengan menilai setiap item dalam skala *Likert-type* yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Terdapat 8 buah item positif yang dinilai dengan cara pembalikan skor, sehingga skor yang mungkin terjadi pada PSS akan berada pada rentang antara 18 sampai 90. Skor yang lebih tinggi pada skala mengindikasikan stres yang lebih besar (Berry & Jones, 1995). Menurut Berry dan Jones (1995), PSS menunjukkan tingkat yang tinggi pada reliabilitas internal

yaitu sebesar 0.83 dan reliabilitas *test-retest* yaitu sebesar 0.81. Validitas skala dinilai dengan membandingkan PSS dengan beberapa alat ukur stres dalam bentuk lain, dengan perolehan hasil yang mengindikasikan bahwa skor pada PSS secara signifikan berhubungan dengan hasil pada beberapa alat ukur lain tersebut. Berkaitan dengan sumber *parenting stress*, Belsky, Lerner, dan Spanier (dalam Berry & Jones, 1995) menyatakan bahwa terdapat dua komponen. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. *Pleasure*

Komponen positif dari *parenting* yang membawa keuntungan secara emosional (cinta, kegembiraan, kebahagiaan, kesenangan) serta perasaan akan *self-enrichment* dan pengembangan diri.

2. *Strain*

Komponen negatif dari *parenting* yang melibatkan tuntutan akan berbagai sumber seperti waktu, tenaga, dan uang, serta adanya larangan, perasaan malu, dan kontrol.

Tabel 3.1. Nomor-nomor item pada tiap dimensi PSS

Dimensi	No.Item
1. <i>Pleasure</i>	1, 2, 5, 6, 7, 8, 17, 18
2. <i>Strain</i>	3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16

### 3.8.2. Alat Ukur Persepsi terhadap Pelayanan *Family-centered Care*

Dalam penelitian ini, untuk mengukur persepsi terhadap pelayanan *family-centered care*, peneliti menggunakan skala adaptasi dari *Measure of Processes of Care* (MPOC), yaitu sebuah pengukuran *self-report* mengenai persepsi orang tua terhadap derajat tingkah laku yang spesifik dari pengasuhan kesehatan tenaga profesional yang berjalan. MPOC pertama kali diciptakan untuk program penelitian dalam mengetahui proses pengasuhan dan dampak pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus dan keluarganya. MPOC memiliki 56 item kuesioner yang terdiri dari 5 dimensi, yaitu *enabling and partnership*, *providing general information*, *providing specific information*, *coordinated and comprehensive care for children and family*, dan *respectful and supportive care*. Koefisien reliabilitas

*alpha Cronbach* berdasarkan perhitungan konsistensi internal menunjukkan hasil sebesar 0.63 sampai 0.96 dan koefisien korelasi dari kelima dimensi berada pada rentang 0.78 sampai 0.88 (King et al., 1995).

Skala MPOC versi Indonesia yang dipakai dalam penelitian ini telah diadaptasi oleh Kurniawati (2002) dalam penelitiannya tentang kualitas hubungan orang tua anak berkebutuhan khusus dengan tenaga profesional yang menangani anak. MPOC-Indonesia ini menghasilkan reliabilitas yang berkisar antara 0.71 sampai dengan 0.89 dengan menggunakan koefisien *alpha Cronbach* dan menghasilkan uji validitas sebesar 0.78 sampai dengan 0.88. Skala *Likert-type* MPOC versi Indonesia ini terdiri dari 29 item kuesioner yang terdiri dari empat dimensi utama, yaitu *enabling* (terdiri dari 11 indikator berjumlah 12 item), *respecting* (terdiri dari 8 indikator berjumlah 8 item), *communication skills* (terdiri dari 5 indikator berjumlah 5 item), dan *reporting back* (terdiri dari 4 indikator berjumlah 4 item).

Berikut ini adalah penjelasan dari setiap dimensi dan tabel nomor item yang terdapat pada masing-masing indikator dari keempat dimensi tersebut (Kurniawati, 2002).

1. *Enabling*

Dimensi ini menggambarkan tingkah laku tenaga profesional yang melibatkan orang tua secara aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak, serta menerima masukan dari orang tua.

2. *Respecting*

Dimensi ini menggambarkan tingkah laku tenaga profesional yang melihat orang tua sebagai ahli dan rekan yang diperlakukan dengan hormat.

3. *Communication skills*

Dimensi ini menggambarkan tingkah laku tenaga profesional yang menekankan pada keahliannya dalam berkomunikasi dengan orang tua.

4. *Reporting back*

Dimensi ini menggambarkan tingkah laku tenaga profesional dalam memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan orang tua mengenai pendidikan atau pengasuhan, khususnya dalam melaporkan informasi secara rinci.

Tabel 3.2. Nomor-nomor item pada tiap dimensi MPOC-Indonesia beserta indikatornya

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator-indikator</b>	<b>No.Item</b>
1. <i>Enabling</i>	a) Memberi dorongan dan <i>feedback</i> positif	2, 5
	b) Menjelaskan kegiatan selama pelayanan	14
	c) Menjelaskan dengan rinci pelayanan yang diberikan	20
	d) Menjelaskan alasan diberikannya pelayanan tertentu	11
	e) Memberikan konsultasi ketika berdiskusi	18
	f) Memberikan kesempatan orang tua untuk memilih informasi yang dibutuhkan	9
	g) Memberikan penjelasan awal sebelum ditanya	7
	h) Menjelaskan pilihan-pilihan bentuk <i>treatment</i>	1
	i) Menyediakan lingkungan yang kondusif	
	j) Memberikan pilihan bentuk-bentuk pelayanan	19 3
	k) Membantu meningkatkan kemampuan orang tua	25
2. <i>Respecting</i>	a) Yakin akan kemampuan orang tua	6
	b) Memperlakukan orang tua sebagai mitra yang setara	22
	c) Mengingat lengkap informasi pribadi	10
	d) Menerima orang tua apa adanya	4
	e) Memperlakukan orang tua sebagai individu	21
	f) Memahami keputusan orang tua	15
	g) Memberi kesempatan orang tua untuk menyatakan pendapatnya	8
	h) Memberi kesempatan orang tua untuk mengambil keputusan	12



Tabel 3.2. Nomor-nomor item pada tiap dimensi beserta indikatornya (sambungan)

3. <i>Communication skills</i>	a) Mendengarkan pendapat orang tua	29
	b) Memperlakukan orang tua sebagai subyek, bukan obyek	28
	c) Menyediakan waktu yang cukup untuk berbicara dengan orang tua	27
	d) Memastikan bahwa orang tua memiliki kesempatan untuk menyatakan pendapatnya	23
	e) Mengkondisikan orang tua sebagai rekan	24
4. <i>Reporting back</i>	a) Memberikan informasi secara tertulis	17
	b) Menyampaikan setiap hasil dari <i>assessment</i>	16
	c) Menyampaikan informasi tertulis tentang kemajuan anak	26
	d) Menjawab setiap pertanyaan dengan lengkap	13

### 3.8.3. Prosedur Skoring Alat Ukur Penelitian

Untuk masing-masing alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, prosedur skoring yang dibuat adalah sebagai berikut.

1. Alat ukur *parenting stress*
  - a. Memberikan nilai dari jawaban masing-masing partisipan sesuai aturan skoring dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).
  - b. Untuk item positif, nilai diberikan dengan cara pembalikan skoring yaitu dari 5 (sangat tidak setuju) sampai 1 (sangat setuju).
  - c. Menghitung skor stres seluruh partisipan.
2. Alat ukur persepsi terhadap pelayanan *family-centered care*
  - a. Memberikan nilai dari jawaban masing-masing partisipan sesuai aturan skoring dari 0 (tidak berlaku) sampai 4 (selalu terjadi).
  - b. Menghitung skor persepsi seluruh partisipan.

### 3.9. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dan ditampilkan dalam bentuk angka (Goodwin, 2005). Data yang telah diperoleh ini akan diolah dengan perhitungan statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows versi 15.00. Berikut ini adalah penjelasan tentang beberapa metode pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.9.1. Metode Pengujian Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur

Untuk perhitungan statistik pada pengujian reliabilitas dan validitas alat ukur, penjelasannya adalah sebagai berikut.

##### 1. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor pada partisipan yang sama ketika diuji ulang dengan alat ukur yang sama pada kesempatan berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda (Anastasi & Urbina, 1997). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas *single-test* karena satu alat ukur diberikan pada partisipan hanya sebanyak satu kali. Metode yang digunakan adalah *alpha Cronbach*, yang berdasarkan pada konsistensi respons partisipan pada semua item (*internal consistency*) guna melihat konsistensi internal alat ukur berupa homogenitas item-item alat ukur (Anastasi & Urbina, 1997). Alasan pemilihan *alpha Cronbach* karena metode ini sesuai untuk digunakan pada alat ukur kepribadian dan alat ukur berbentuk skala sikap dengan alternatif pilihan jawaban dalam suatu kontinum dari "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju", dengan kata lain item tidak dinilai dengan skor 0 atau 1 yang berarti jawaban benar atau salah (Kaplan & Saccuzzo, 1993). Penelitian ini menggunakan batas koefisien reliabilitas menurut Kaplan dan Saccuzzo (1993), yang menyatakan bahwa reliabilitas yang cukup baik untuk berbagai tujuan dalam penelitian dasar diperkirakan berada pada rentang 0.70 sampai 0.80.

##### 2. Validitas

Validitas alat ukur merupakan apa yang diukur oleh alat ukur dan seberapa baik alat ukur tersebut dapat mengukur (Anastasi & Urbina, 1997). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran

validitas *construct-related*, yakni seberapa baik alat ukur dapat mengukur suatu konstruk psikologis atau sifat yang teoritis. Metode validitas *construct-related* yang digunakan adalah konsistensi internal, yakni validitas dihitung dengan melihat homogenitas item-item alat ukur dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total. Pengukuran seperti ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa item-item dalam alat ukur mengukur satu konstruk yang sama secara keseluruhan (Anastasi & Urbina, 1997). Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian korelasi tersebut adalah *Pearson product-moment*. Item yang dianggap valid memiliki korelasi yang signifikan pada derajat signifikansi 0.05 dengan skor total item. Menurut Cronbach (1990), skor item yang berkorelasi dengan skor total lebih besar dari 0.20 dimasukkan sebagai item alat ukur. Seluruh item yang valid maupun item yang berkorelasi dengan skor total lebih besar dari 0.20 pada hasil uji coba alat ukur akan menjadi item-item akhir yang dipertahankan dalam alat ukur.

### 3.9.2. Metode Pengolahan Data

Untuk melihat gambaran umum karakteristik partisipan penelitian yang telah diperoleh melalui data kontrol, digunakan perhitungan distribusi frekuensi. Data-data yang diolah berupa jenis kelamin orang tua, usia orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, jenis kelamin anak, pendidikan anak, dan lama pelayanan anak. Hasil dari perhitungan ini berupa persentase. Kemudian, untuk mendapatkan gambaran dimensi *parenting stress* dan persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* pada partisipan penelitian, dihitung *mean* dari skor setiap dimensi pada masing-masing alat ukur.

Berikutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, teknik statistik yang digunakan adalah perhitungan korelasi dengan *Pearson product-moment*. Menurut Guilford dan Fruchter (1978), koefisien korelasi *Pearson product-moment* merupakan indeks standar korelasi antara dua variabel. Metode ini mungkin digunakan jika kedua variabel penelitian merupakan variabel yang kontinu dan membentuk regresi linear. Variabel *parenting stress* dan persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* merupakan variabel kontinu dan juga

membentuk regresi linear sehingga metode ini dapat digunakan. Selain itu, dalam teknik *Pearson product-moment*, kedua variabel yang akan diukur korelasinya harus berbentuk skala interval atau rasio (Guilford & Fruchter, 1978). Variabel *parenting stress* dan persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* memiliki bentuk skala interval sehingga cocok untuk digunakan dengan metode ini. Koefisien korelasi yang telah didapat akan dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel Q, untuk *two-tailed significance* atau perhitungan signifikansi dua arah, dengan  $df = N - 2$  dan tingkat signifikansi 0.05 (Guilford & Fruchter, 1978).

*Parenting stress* dapat dipengaruhi berbagai faktor, seperti halnya yang telah dijabarkan dalam teori sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini juga melakukan perhitungan analisis data tambahan berkaitan dengan *parenting stress*. Peneliti menggunakan teknik statistik dengan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan *parenting stress* ditinjau dari jenis kelamin orang tua, jenis kelamin anak, dan lama pelayanan anak. Untuk melihat perbedaan *parenting stress* berdasarkan usia orang tua, peneliti menggunakan perhitungan korelasi dengan *Pearson product-moment*. Selanjutnya, perhitungan *one way ANOVA* digunakan untuk mengetahui perbedaan *parenting stress* ditinjau dari pendidikan terakhir orang tua, pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan anak.

### **3.10. Prosedur Penelitian**

#### **3.10.1. Tahap Persiapan Penelitian**

Persiapan yang pertama kali dilakukan adalah meminta izin penggunaan skala MPOC-Indonesia kepada Kurniawati (2002) yang telah mengadaptasi skala MPOC-56. kemudian, peneliti mengadaptasi *Parenting Stress Scale* (PSS) melalui bantuan penerjemah yang ahli dalam bidang bahasa Inggris. Berikutnya, peneliti meminta pendapat ahli (*expert judgement*) dengan berkonsultasi kepada dosen untuk meyakinkan bahwa PSS yang diadaptasi telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan uji keterbacaan item dengan meminta bantuan dan mendampingi beberapa orang tua untuk membaca seluruh item pada alat ukur, lalu meminta masukan mengenai item-item yang sulit untuk dimengerti. Sebelum melakukan uji coba, peneliti membuat surat izin dari fakultas untuk mengambil data uji coba penelitian.

### 3.10.2. Tahap Uji Coba Penelitian

Pengambilan data uji coba dilakukan pada tanggal 16 Mei 2008 sampai dengan 21 Mei 2008. Pengambilan data dilakukan pada kelompok sampel dengan menyebarkan 33 kuesioner kepada orang yang mempunyai karakteristik mirip dengan partisipan penelitian, yaitu orang tua anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan pelayanan tenaga profesional di sebuah Sekolah Luar Biasa di Jakarta. Kuesioner diberikan kepada partisipan yang sedang menunggu anaknya yang sedang belajar di sekolah. Jumlah keseluruhan kuesioner yang dapat diolah hanya 31 kuesioner karena 2 kuesioner tidak diisi lengkap. Peneliti mengolah data dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan revisi alat ukur. Peneliti meminta pendapat ahli (*expert judgement*) dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing mengenai hasil revisi, lalu peneliti mempersiapkan alat ukur yang telah direvisi untuk diperbanyak.

Hasil uji coba adaptasi PSS menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas berupa nilai koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0.754. Dengan kata lain, adaptasi PSS dinyatakan reliabel. Perhitungan uji validitas alat ukur menunjukkan bahwa terdapat 3 item yang tidak valid, yaitu item nomor 1 (dimensi *pleasure*), nomor 3 (dimensi *strain*), dan nomor 4 (dimensi *strain*). Untuk item nomor 4, koefisien korelasi pada uji validitas adalah sebesar 0.03. Karena berada jauh di bawah 0.20, maka peneliti membuang item tersebut. Sementara item nomor 1 dan 3 tetap dipertahankan. Setelah direvisi, keseluruhan item adaptasi PSS menjadi berjumlah 17 item. Berikut ini item-item adaptasi PSS yang telah direvisi dari hasil uji coba.

Tabel 3.3. Nomor-nomor item pada tiap dimensi adaptasi PSS setelah revisi

Dimensi	No. Item
1. <i>Pleasure</i>	1, 2, 4, 5, 6, 7, 16, 17
2. <i>Strain</i>	3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15

Untuk skala MPOC-Indonesia, hasil uji coba menunjukkan reliabilitas dengan *alpha Cronbach* sebesar 0.872, sehingga dapat dinyatakan bahwa skala MPOC-Indonesia adalah reliabel. Uji validitas menunjukkan terdapat 4 item yang tidak valid, yaitu nomor 2 (dimensi *enabling*), nomor 6 (dimensi *respecting*), nomor 9 (dimensi *enabling*), dan nomor 28 (dimensi *communication skills*). Untuk

item nomor 9 dan 28, koefisien korelasi pada uji validitas adalah di bawah 0.20, sehingga peneliti membuang item-item tersebut. Sementara item nomor 2 dan 6 tetap dipertahankan. Jumlah seluruh item skala MPOC-Indonesia setelah direvisi adalah 27 item. Berikut ini item-item skala MPOC-Indonesia setelah direvisi berdasarkan hasil uji coba.

Tabel 3.4. Nomor-nomor item pada tiap dimensi MPOC-Indonesia setelah revisi

<b>Dimensi</b>	<b>No.Item</b>
1. <i>Enabling</i>	1, 2, 3, 5, 7, 10, 13, 17, 18, 19, 24
2. <i>Respecting</i>	4, 6, 8, 9, 11, 14, 20, 21
3. <i>Communication skills</i>	22, 23, 26, 27
4. <i>Reporting back</i>	15, 16, 25

### 3.10.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan, penelitian diawali dengan membuat surat izin dari fakultas untuk pengambilan data penelitian yang ditujukan sebuah sekolah yang telah memberikan persetujuan. Peneliti mempersiapkan 70 kuesioner untuk para partisipan. Penelitian dilakukan di Jakarta pada tanggal 23 Mei 2008 sampai dengan 2 Juni 2008 di Sekolah Luar Biasa yang khusus memberikan pelayanan bagi anak tunaganda-netra. Peneliti mendatangi tempat pengambilan data dan meminta kesediaan setiap orang tua, baik ibu maupun ayah, untuk mengisi kuesionernya secara tersendiri. Pengambilan data disertai bantuan pihak sekolah yang mengkoordinasi penyebaran kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada setiap orang tua secara satu per satu. Beberapa orang tua mengisi kuesioner langsung di tempat dan sebagian lagi mengisinya di rumah karena keterbatasan waktu.

Setelah menerima seluruh kuesioner dari partisipan, peneliti mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data pada pelaksanaan penelitian, diketahui bahwa reliabilitas dari adaptasi PSS menunjukkan nilai koefisien *alpha Cronbach* adalah sebesar 0.811 dan uji validitas sebesar 0.154 sampai dengan 0.726. Untuk skala MPOC-Indonesia, nilai koefisien *alpha Cronbach* yang diperoleh adalah sebesar 0.943 dan uji validitas item sebesar 0.486 sampai dengan 0.779. Dengan demikian, kedua alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.